

Artikel Hasil Penelitian

Determinan Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa

Maulana Luthfi Nur Islami^{a)}, Abdur Rafik

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 19311491@students.uii.ac.id

ABSTRAK

Era modern saat ini membuat banyak perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, khususnya bidang teknologi keuangan. Salah satu produknya yaitu dompet digital menawarkan kemudahan yang memungkinkan para nasabahnya melakukan transaksi tanpa harus ke bank. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor keuangan seperti literasi keuangan, kesadaran, kenyamanan, keamanan, kepercayaan, hingga pengaruh sosial dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dompet digital. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer yang menggunakan kuesioner dan disebarakan secara *online*. Responden penelitian ini berjumlah 217 responden mencakup kalangan mahasiswa di Yogyakarta yang merupakan pengguna aktif dompet digital. Penelitian ini menggunakan program *software* SPSS dan analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian adalah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital adalah literasi keuangan, kenyamanan, kepercayaan, serta pengaruh sosial. Sedangkan, kesadaran dan keamanan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Kata Kunci: literasi keuangan, kesadaran, nyaman, keamanan, kepercayaan, pengaruh sosial, dompet digital

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, segala aktivitas masyarakat identik dengan penggunaan teknologi. Berbagai sektor telah memanfaatkan perkembangan tersebut dan menghasilkan inovasi-inovasi baru. Salah satu hasil dari inovasi tersebut yaitu teknologi keuangan, yang berfungsi memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan secara praktis dan efisien.

Menurut Aliyudin (2020) teknologi keuangan merupakan hasil kombinasi antara jasa keuangan dengan teknologi yang mentransformasikan model bisnis dari tradisional menjadi modern. Jika transaksi pembayaran yang pada awalnya dilakukan bertatap muka serta



menggunakan uang tunai, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh hanya dalam hitungan detik. Teknologi keuangan ini tidak serta merta muncul begitu saja.

Menurut Naution, Hasibuan dan Prayoga (2021), awal mula teknologi keuangan digunakan pada kisaran tahun 1980-an. Pada saat itu, perbankan global mulai memanfaatkan sistem pencatatan data yang dengan mudah diakses menggunakan komputer, dan belum disebut sebagai teknologi keuangan. Namun disebut sebagai 'perdagangan elektronik' yang membawa inovasi keuangan di bidang keuangan sehingga semakin berkembang. Kemudian, pada kisaran tahun 1990-an muncul adanya beberapa saham *online* dan mayoritas perbankan global mulai memperkenalkan perbankan *online* kepada nasabahnya.

Perkembangan tersebut berdampak pada kemajuan teknologi keuangan pada saat ini, yang disebut dengan era digital. Terbukti hadirnya era digital memperluas jangkauan konsumen yang memanfaatkan perkembangan teknologi, terutama di Indonesia. Masyarakat Indonesia menyambut inovasi itu dengan berbagai respon positif dan minat yang besar, didukung dengan ketersediaannya akses internet.

Dibuktikan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2023) dengan penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Peningkatan itu memperbesar skala masyarakat dalam mengakses informasi dari produk teknologi keuangan. Masyarakat mulai tahu ekosistem teknologi keuangan di Indonesia mencakup tabungan, investasi, pinjaman, termasuk dompet digital yang merupakan produk dari teknologi keuangan di bidang pembayaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, dompet digital banyak digunakan oleh masyarakat karena menawarkan kemudahan dalam penggunaannya. Antara lain tidak terbatas oleh ruang dan waktu, hanya menggunakan internet, transaksi keuangan pada dompet digital dilakukan secara praktis. Menurut (Trihutama, 2018), dompet digital adalah sebuah layanan elektronik yang mempercepat proses transaksi. Semakin cepatnya proses digitalisasi, perbankan digital memunculkan inovasi yang memungkinkan para nasabahnya melakukan transaksi tanpa harus ke bank.

Peralihan kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi dari konvensional seperti kartu debit menjadi dompet digital, menandakan bahwa masyarakat mulai sadar akan produk teknologi keuangan. Hal itu membutuhkan pengetahuan keuangan yang berhubungan erat dengan dimensi dari literasi keuangan. Menurut Sandi, Worokinasih dan Darmawan (2020) literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi serta keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seorang individu harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk pengambilan keputusan.

Menurut Kusuma, Narulitasari dan Nurohman (2021) mengutip dari pernyataan Huston, literasi keuangan mencakup dua hal yaitu dimensi pengetahuan keuangan dan dimensi aplikasi. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu nantinya akan dikelompokkan secara kolektif menjadi tingkat literasi masyarakat. Hal ini dapat menjadi faktor penggerak laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, kesadaran akan literasi keuangan sangat penting dimiliki masyarakat. Adanya kesadaran tersebut dapat membantu masyarakat dalam memilih produk dan layanan penyedia jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Menurut B.G (2020), tingkat kesadaran yang dimiliki konsumen dapat dibedakan dari penggunaan dompet digital. Sebagai contoh penggunaan dalam melihat riwayat transaksi,

jumlah transfer, tagihan, cek saldo, serta pembayaran tagihan lainnya. Individu dapat memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh untuk meningkatkan taraf hidup. Ketika masyarakat mulai sadar akan keberadaan dan manfaat dompet digital, maka akan menjadi sebuah kenyamanan karena intensitas penggunaan cukup tinggi. Menurut DO dan DO (2020) kenyamanan merupakan waktu dan upaya yang dihemat untuk mengkonsumsi produk atau layanan. Hal ini menunjukkan ketersediaan mengenai waktu, tempat, akuisisi, dan pelaksanaan.

Dompet digital yang berada dalam ponsel memiliki dua kelebihan yaitu portabilitas dan aksesibilitas sehingga memudahkan masyarakat. Pendapat dari DO dan DO (2020), dompet digital memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai transaksi bahkan dengan jumlah uang yang kecil sekalipun. Dalam penelitian DO dan DO (2020), kenyamanan yang dirasakan terbukti menjadi salah satu faktor utama yang membuat konsumen memilih pembayaran dompet digital, daripada metode kartu debit. Menurut Edeh *et al.* (2021), konsumen milenial adalah pengadopsi yang realistis dan cepat, karena generasi tersebut cenderung terbuka dalam menerima perubahan dan inovasi. Kenyamanan penggunaan dompet digital tidak lepas dari jaminan tingkat keamanan, yang ditawarkan oleh penyedia jasa dompet digital kepada konsumen.

Tingkat keamanan sebuah *platform* seperti dompet digital merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki *platform* tersebut. Hal itu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat sebelum menggunakannya. Sistem keamanan tersebut berfungsi memberikan jaminan perlindungan terhadap data pribadi pengguna, data transaksi keuangan dan saldo di dalam dompet digital. Kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak positif, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif bila disalahgunakan. Dampak negatif itu dapat dilihat dari penipuan melalui dompet digital berbentuk *scam*, yang dapat menyebabkan saldo penggunanya habis, hanya karena menekan *link* yang diberikan oleh pelaku.

Itu sebabnya semua *platform online* kini memiliki sistem keamanan dan perlindungan yang kuat untuk pengamanan data konsumen. Menurut Alam, Awawdeh dan Muhamad (2021), selama beberapa tahun terakhir, dompet digital menjadi lebih populer dan digunakan sebagian besar UMKM yang menerima kartu sebagai opsi pembayaran. Meskipun masih ada beberapa yang menggunakan sistem pembayaran non-tunai seperti kartu debit dengan proses yang cukup lama, namun jumlah UMKM yang menawarkan akses pembelian dengan cara metode dompet digital terus bertambah setiap tahun.

Dengan berkembangnya inovasi teknologi keuangan seperti dompet digital memperkecil risiko dalam pemindahan uang daripada menggunakan sistem tunai. Faktor tersebut akan mempengaruhi kecenderungan loyalitas dalam penggunaan dompet digital, karena terjamin keamanannya. Semakin banyaknya *platform* dompet digital menjadi tantangan bagi penyedia jasa untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna.

Menurut Phuong *et al.* (2020), kepercayaan adalah gabungan antara kepuasan pelanggan dan niat pelanggan untuk menggunakan sistem pembayaran dari sebuah produk dompet digital. Kepercayaan berkorelasi dengan tingkat kepuasan pengguna. Sementara itu di Indonesia terdapat pengaruh sosial yang digunakan oleh seseorang atau kelompok sebagai strategi untuk mempengaruhi orang lain dalam mengambil keputusan. Definisi dari sekelompok individu dapat diidentifikasi berdasarkan kesamaan latar belakang seperti tahun kelahiran, kota kelahiran, dan berbagai peristiwa dalam kehidupan kelompok tersebut yang berpengaruh terhadap fase pertumbuhan mereka atau disebut dengan teman sebaya.

Menurut DO dan DO (2020), generasi milenial merasa bahwa dompet digital membantu mereka terhubung dengan kelompok tertentu dan mengekspresikan siapa mereka.

Pengaruh sosial terbesar terjadi pada generasi milenial. Menurut Sabli *et al.* (2021), dalam konteks konsumen milenial, pengaruh sosial mengacu pada pengaruh dan inspirasi yang didorong oleh pendapat teman mereka. Konstruksi sosial terdiri dari dua faktor yaitu, faktor pertama adalah keyakinan yang dimiliki konsumen pada teman mereka yang mereka anggap sebagai referensi, dan kedua adalah motivasi konsumen untuk berperilaku sesuai dengan keinginan orang referensi. Semakin banyak direkomendasikan dan mendapat komen positif akan menghasilkan reputasi dan kredibilitas yang baik. Oleh karena itu, pengaruh sosial dipandang sebagai motivasi utama di kalangan konsumen milenial untuk mengadopsi teknologi baru, seperti dompet digital. Hal itu berdampak positif bagi keberadaan jangka panjang sebuah produk dompet digital.

Penelitian mengenai dompet digital telah banyak dibahas oleh para praktisioner salah satunya adalah Rusli dan Munari (2022), berkaitan dengan faktor-faktor di dalam *platform* dompet digital yang mempengaruhi konsumen dalam penggunaannya, salah satunya yaitu OVO. Terdapat pengaruh negatif berupa kecemasan terhadap penggunaan platform dompet digital, dikarenakan responden belum terbiasa mengoperasikan *platform* tersebut sehingga terasa sulit digunakan. Selain itu, ada pengaruh positif mengenai ekspektasi usaha, kesesuaian, serta keuntungan tambahan seperti efisiensi waktu.

Maka dari itu pada penelitian ini, penulis melakukan pembaruan demi kemajuan ilmu pengetahuan, serta penulis menambahkan variabel-variabel pembeda yang lebih kompleks seperti literasi keuangan, kesadaran, kenyamanan, kepercayaan, dan pengaruh sosial berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan responden yang mencakup kalangan mahasiswa untuk mewakili mayoritas pengguna dompet digital, sehingga diharapkan memperoleh hasil yang lebih relevan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor keuangan seperti literasi keuangan, kesadaran, kenyamanan, keamanan, kepercayaan, hingga pengaruh sosial dapat mempengaruhi keputusan penggunaan dompet digital.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Teknologi Keuangan

Perkembangan teknologi memberikan kesempatan kepada manusia untuk hidup efisien dan membawa perubahan pada pola hidup manusia menjadi lebih cepat. Salah satunya yang sedang trend di Indonesia adalah teknologi keuangan. Penggunaan internet dan *smartphone* yang signifikan membuat teknologi keuangan menjadi populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Menurut Naution, Hasibuan dan Prayoga (2021), teknologi keuangan adalah gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi, yang akhirnya merubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Sedangkan menurut Financial Stability Board dalam Nizar (2020), teknologi keuangan didefinisikan sebagai bentuk inovasi dari perpaduan teknologi dengan bidang finansial yang menghasilkan model-model bisnis seperti aplikasi untuk mempermudah proses transaksi keuangan.

Perkembangan teknologi keuangan saat ini dapat dilihat dari munculnya berbagai macam produk teknologi keuangan sebagaimana menurut Purwanto, Yandri dan Yoga (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan teknologi keuangan di Indonesia meliputi hal pembayaran, peminjaman, investasi, hingga perencanaan keuangan pribadi.

Jenis-Jenis Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan memiliki ragam layanan dan produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Klasifikasi teknologi keuangan berdasarkan Bank Indonesia, terbagi menjadi 4 jenis, yakni (Maulida, 2019):

1. Peminjaman atau *Peer-to-Peer (P2P) Lending* → *P2P lending* serta *crowdfunding*, teknologi keuangan satu ini semacam *marketplace* finansial. Platform ini sanggup mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bisa memberi dana selaku modal maupun investasi. *Peer-to-peer lending* ataupun *P2P lending* bisa pula dimaksud selaku layanan peminjaman dana pada masyarakat. Dana tersebut bisa berasal dari masyarakat itu sendiri ataupun dari industri yang membangun *platform* tersebut.
2. Manajemen Risiko Investasi → Teknologi keuangan tipe ini bisa digunakan buat melaksanakan pantauan pada keadaan keuangan serta pula melaksanakan perencanaan keuangan dengan lebih gampang serta instan. Tipe manajemen resiko investasi yang satu ini umumnya muncul serta dapat diakses dengan memakai *smartphone*, dimana hanya butuh membagikan data-data yang diperlukan untuk mengendalikan keuangan.
3. *Payment, Clearing, dan Settlement* → Teknologi keuangan tipe ini terdapat sebagian startup finansial yang membagikan penyediaan berbentuk pembayaran yang menghubungkan bisnis perdagangan elektronik dengan bermacam bank sehingga penjual serta pembeli bisa melaksanakan transaksi kedua produk tersebut masih masuk dalam jenis teknologi keuangan ini.
4. *Market Aggregator* → Hadirnya teknologi keuangan ini mengacu pada portal yang mengumpulkan bermacam tipe data terpaut zona keuangan untuk disajikan kepada penggunanya. Umumnya teknologi keuangan tipe ini memiliki cakupan data terpaut keuangan, panduan, kartu kredit, serta investasi keuangan yang lain. Hadirnya teknologi keuangan tipe ini, diharapkan bisa mengumpulkan banyak data saat sebelum melaksanakan pengambilan keputusan keuangan.

Dompot Digital

Setelah membahas mengenai teknologi keuangan, salah satu produk teknologi keuangan yaitu dompet digital. Menurut Trihutama (2018), dompet digital didefinisikan sebagai salah satu macam transaksi non-tunai dengan pengaplikasiannya secara *online*. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018, dompet digital memiliki definisi suatu layanan elektronik yang digunakan untuk menyimpan dana serta data pembayaran secara *online* (Gubernur Bank Indonesia, 2018).

Menurut Trihutama (2018), dompet digital merupakan salah satu solusi paling cepat untuk metode pembayaran yang paling efektif dan efisien. Dapat disimpulkan bahwa dompet digital merupakan aplikasi elektronik yang efektif untuk transaksi secara *online* serta efisien karena tanpa kartu ataupun uang tunai dan dapat diakses menggunakan *smartphone*.

Kelebihan Dompot Digital

Dompot digital memiliki kelebihan dibanding dengan produk teknologi keuangan lainnya. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Baranowska (2020), menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang ditawarkan oleh dompet digital dibandingkan penggunaan uang tunai ataupun alat pembayaran non-tunai lainnya, diantaranya:

- a. Kenyamanan → Dompet digital membuat seluruh kebutuhan keuangan yang diperlukan penggunaannya buat bertransaksi jadi lebih dekat, serta mudah dalam penggunaan dan pengelolannya.
- b. Hemat Waktu → Dompet digital lebih efisien dalam hal waktu untuk memasukkan perinci serta identifikasi kartu debit sebab seluruhnya telah dikonfirmasi di dalam aplikasi.
- c. Pelacakan Biaya yang Lebih Baik → Data mengenai seluruh transaksi yang telah terinput di dalam aplikasi yang digunakan pengguna untuk melakukan analisa terkait mutasi pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadi lebih baik.
- d. Keamanan → Seluruh informasi yang di dalam aplikasi telah terenkripsi serta tidak dapat dikirimkan ke organisasi pihak ketiga.
- e. Hadiah Khusus → Sebagian *platform* dompet digital memberikan penggunaannya bonus-bonus serta penawaran spesial untuk menarik minat terhadap pemanfaatan aplikasi. Maksudnya, pengguna tidak hanya berkesempatan membayar pembelian dengan lebih efektif dan efisien, namun mendapatkan pengalaman yang berbeda.
- f. Biaya Lebih Rendah → Kelebihan utama mengacu pada industri seperti merchant yang mempekerjakan orang untuk menuntaskan penjualan serta mengambil uang pelanggan. Perkembangan pasar dompet digital memungkinkan menghemat kebutuhan akan tenaga kasir sebagai efisiensi pengeluaran biaya tiap bulan.

Kekurangan Dompet Digital

Setelah membahas mengenai kelebihan dari dompet digital tetapi juga ada kekurangannya berikut menurut penelitian dari Gaille (2018), berpendapat bahwa, dompet digital juga mempunyai kelemahan, diantaranya:

- a. Wajib Menggunakan *Smartphone* → Walaupun dompet digital menawarkan kenyamanan lebih untuk konsumen, namun dompet digital tidak menghilangkan kebutuhan untuk selalu membawa *smartphone*. Bila pengguna tidak mempunyai *smartphone*, maka akan kesulitan menyelesaikan transaksi.
- b. Adanya Isu Keamanan → Keamanan *smartphone* pengguna tergantung pada pengaturan yang digunakan. Bila *smartphone* tidak dilindungi dengan sandi, seseorang bisa mencuri fitur tersebut serta berpotensi mengakses dana di rekening bank ataupun kartu debit pengguna. Terdapat keuntungan keamanan yang tentu dapat dipertimbangkan dalam penggunaan dompet digital hingga menjadi teknologi yang menguntungkan, walaupun memerlukan manajemen penyedia jasa yang bertanggung jawab untuk memaksimalkannya.
- c. Terdapat Biaya Lebih untuk Memproses Pembayaran → Banyak dompet digital yang menawarkan program potongan harga untuk menggunakan pembayaran tersebut. Pengguna akan dikenakan biaya proses pembayaran dengan metode tertentu agar dapat mengakses kelebihan ini pula. Misalnya biaya admin, biaya transaksi, serta lain- lain.
- d. Meningkatkan Pembelian secara Impulsif → Ketika uang berbasis elektronik dapat diakses dimana saja, sebagian orang dapat mengganti kebiasaan belanja mereka, sehingga uang tersebut tidak terasa nyata, jadi penganggaran yang dikeluarkan menjadi berlebihan.

Jenis-Jenis Dompet Digital di Indonesia

Setelah membahas mengenai kelebihan serta kekurangan dari dompet digital berikut menurut penelitian dari Ipsos (2020), daftar dompet digital yang paling banyak digunakan di Indonesia:

- a. ShopeePay → ShopeePay merupakan layanan uang elektronik yang digunakan sebagai metode pembayaran transaksi *online* maupun *offline* di berbagai tempat perbelanjaan yang telah bekerja sama dengan *merchant* Shopee. Fitur yang terdapat pada ShopeePay yaitu pengisian saldo ShopeePay maksimal Rp 2.000.000,00, pembayaran transaksi *online* di aplikasi Shopee, pembayaran transaksi *offline* di *merchant* yang telah bekerja sama dengan Shopee, transfer saldo ke sesama pengguna ShopeePay, penarikan dana kembali dari ShopeePay setelah melakukan verifikasi.
- b. OVO → OVO merupakan aplikasi yang digunakan untuk layanan pembayaran dan transaksi pembayaran secara *online*. Fitur yang terdapat pada OVO yaitu pengguna akan mendapatkan poin setiap kali melakukan transaksi menggunakan OVO. Poin tersebut dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik yang ditawarkan OVO hingga dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di berbagai *merchant* yang telah bekerja sama dengan OVO.
- c. GoPay → GoPay merupakan uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dan keuangan melalui aplikasi Gojek. Fitur yang terdapat pada GoPay yaitu pembayaran pada aplikasi Gojek, toko atau rumah makan yang telah bekerja sama dengan GoPay, pembayaran pada fitur *pay later*, dan transaksi keuangan lainnya seperti transfer saldo ke sesama pengguna GoPay atau ke Bank bagi pengguna yang sudah melakukan verifikasi data diri.
- d. DANA → DANA merupakan dompet digital asal Indonesia yang digunakan untuk transaksi nontunai dan non-kartu secara digital, transaksi tersebut dapat digunakan *online* dan *offline* secara instan, praktis dan keamanan yang terjamin. Fitur yang terdapat pada DANA yaitu gratis biaya transfer untuk kirim dan berbagi saldo dengan sesama pengguna DANA, gratis biaya transfer dari aplikasi dana ke bank, DANA dapat menyimpan kartu Bank berupa kredit dan debit, untuk pembayaran *online* maupun *offline* dengan berbagai *merchant* yang telah bekerja sama dengan DANA.
- e. LinkAja → LinkAja merupakan aplikasi layanan uang elektronik yang digunakan untuk melakukan pembayaran non-tunai dengan mudah dan praktis. Fitur yang terdapat pada LinkAja yaitu transaksi *online* dan *offline* di *merchant* yang sudah bekerja sama dengan LinkAja, pembayaran tagihan listrik atau pembelian token listrik, pembayaran BPJS, tagihan telepon, TV berlangganan, pulsa dan transfer bebas biaya antar pengguna LinkAja.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Dompet Digital

Kajian literatur mencakup masalah teoritis dan konseptual seputar faktor penentu penggunaan dompet digital. Literatur memberikan latar belakang sebelumnya pada pola umum dari mana tujuan dan hipotesis ditarik.

Bagian pertama dari bagian kajian literatur mencakup latar belakang teoritis, terdapat faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan produk *financial technology* seperti dompet digital, salah satunya adalah literasi keuangan. Susanti, Hardini dan Bahtiar (2020) mengutip pernyataan dari Mason & Wilson menyatakan, individu yang memiliki literasi keuangan adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi keuangan yang dihasilkan. Hal ini menyiratkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan.

Dengan literasi keuangan, individu akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, dan mereka dapat memilih alternatif pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini didukung oleh pernyataan Kumar *et al.* (2023) bahwa pengetahuan finansial dapat membentuk pola pikir dan kecerdasan finansial serta membantu orang merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Dengan literasi keuangan, individu dapat menentukan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan kesejahtraannya.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2022), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan dengan kemampuan individu dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Riset dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, semakin besar implikasinya terhadap penggunaan produk dan layanan yang tepat.

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

Pengaruh Kesadaran terhadap Penggunaan Dompet Digital

Konsep teknologi keuangan bertujuan untuk menjadi solusi untuk efektivitas dalam bertransaksi dengan kesadaran akan solusi ini. Pachpande dan A. (2018) menyatakan, kesadaran adalah kemampuan individu untuk membuat hubungan dengan lingkungannya dan membuat batasan bagi lingkungannya terhadap dirinya sendiri. Keberadaan *financial technology* seperti dompet digital perlu diikuti dengan kesadaran masyarakat akan keberadaannya.

Individu yang memiliki kesadaran tinggi akan mampu mengenal dan menggunakan *financial technology* untuk menunjang kinerjanya sehari-hari. Individu yang sadar akan dapat memahami manfaat yang akan mereka terima ketika menggunakan metode pembayaran alternatif seperti dompet digital. Artinya, kepekaan dalam menyikapi perkembangan teknologi dan keterampilan dalam menggunakan fitur pembayaran alternatif merupakan bagian dari kesadaran.

Seperti pada penelitian Mawardi dan Sholihah (2021) tingkat kesadaran ini diukur dari kemampuan untuk peka terhadap keberadaan dompet digital dibandingkan dengan transaksi berbasis kartu seperti kartu debit dan kartu kredit yang memiliki persentase penggunaan dompet digital yang jauh lebih tinggi dari segi jumlah transaksi dan volume penggunaan. Penelitian dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran individu terhadap alat pembayaran alternatif, maka semakin besar pula implikasi untuk mengidentifikasi alat pembayaran alternatif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

H₂: Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

Pengaruh Kenyamanan terhadap Penggunaan Dompet Digital

Dimensi kenyamanan menurut Rodríguez-Torrico, San-Martín dan San José-Cabezudo (2019) menyatakan, persepsi waktu dengan segala upaya yang dikeluarkan dapat dihemat oleh konsumen dalam menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tyas dan Darma (2017), kenyamanan memiliki beberapa indikator seperti hemat waktu, dikerjakan dimana saja, memberikan kemudahan, dan dikerjakan kapan saja. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan dompet digital.

Menurut Napitupulu *et al.* (2017), kemudahan bertransaksi menggunakan layanan pembayaran digital memudahkan konsumen dan pelaku usaha untuk bertransaksi dengan cepat. Kemudahan yang diberikan oleh perusahaan fintech meliputi antarmuka yang sederhana, langkah-langkah yang jelas, konten dan tata letak yang sesuai, fungsi yang mudah dipahami, dan notifikasi (Lubis, 2022). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2020), yang menunjukkan bahwa kemudahan dalam menggunakan dompet digital menjadi salah satu alasan pembayaran dapat dilakukan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Riset dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kenyamanan, semakin tinggi pula keinginan untuk menggunakan kembali *platform* dompet digital, dalam hal ini dapat dengan mudah digunakan tanpa memerlukan banyak usaha.

H₃: Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

Pengaruh Keamanan terhadap Penggunaan Dompet Digital

Persepsi keamanan, menurut Widyastuti dan Affan (2022), individu yang memahami antisipasi risiko saat menggunakan *platform* dompet digital dengan keyakinan akan validitas data, otorisasi, dan tidak akan disalahgunakan. Ini menyiratkan bahwa pemahaman tentang risiko keuangan dan jaminan keamanan data untuk privasi konsumen saat menggunakan layanan keuangan adalah bagian dari persepsi keamanan. Menurut Patel dan Patel (2018) persepsi keamanan yang baik didasarkan pada penilaian seseorang terhadap pengalaman menggunakan internet banking dimana terjadi transaksi keuangan antara pengguna dengan penyedia layanan teknologi. Penelitian Patel dan Patel (2018), menyatakan bahwa tingkat keamanan yang baik dari transaksi saat menggunakan dompet digital akan menjaga kepercayaan diri seseorang untuk terus menggunakan teknologi. Riset dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keamanan, semakin tinggi pula keinginan untuk terus menggunakan *platform* dompet digital; dalam hal ini dapat berupa resiko kecil dalam mentransfer uang dan menjaga privasi konsumen.

H₄: Keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Penggunaan Dompet Digital

Dimensi kepercayaan, menurut Mulyati dan Laoli (2017) adalah suatu bentuk kepercayaan dari pihak tertentu kepada pihak lain dalam melakukan hubungan transaksional hanya berdasarkan keyakinan bahwa individu yang dipercayainya adalah individu yang baik seperti yang diharapkan. Menurut Ilmiyah dan Krishnawan (2020) kepercayaan diri yang lebih tinggi dapat diukur dengan dapat diandalkan, memenuhi keinginan, dapat dipercaya, dan menepati janji. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Laoli (2017), itu menunjukkan bahwa faktor kepercayaan akan membantu pengguna memutuskan apakah umpan balik yang baik diberikan. Jika layanan tidak dapat memperoleh kepercayaan lagi atau mengkhianati pengguna, maka akan berdampak pada responden yang enggan menggunakan layanan berulang kali. Oleh karena itu, kepercayaan pengguna yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keinginan untuk menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Riset dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin tinggi pula keinginan untuk menggunakan kembali *platform* dompet digital; dalam hal ini dapat diandalkan dan dapat memenuhi keinginan pengguna *platform*.

H₅: Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

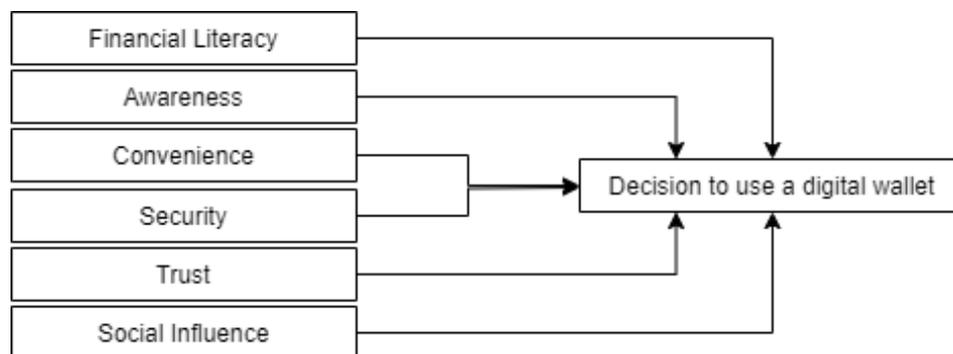
Pengaruh Sosial terhadap Penggunaan Dompet Digital

Faktor pengaruh sosial adalah faktor yang berasal dari sumber eksternal dan dapat dipicu oleh sistem komunitas di lingkungan yang dapat mempengaruhi individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh DO dan DO (2020), Milenial merasa bahwa dompet digital membantu mereka terhubung dengan kelompok tertentu dan mengekspresikan siapa mereka.

Perasaan yang muncul dari generasi milenial, menurut Sabli *et al.* (2021) dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial dan inspirasi yang didorong oleh pendapat teman-temannya. Ini menyiratkan bahwa pengaruh lingkungan terdekat dan tren dalam masyarakat adalah bagian dari pengaruh sosial. Berkaca dari pengalaman baiknya menggunakan dompet digital akan membuatnya turut merekomendasikan orang-orang di sekitarnya untuk menggunakan dompet digital (Putri *et al.*, 2022).

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh sosial, semakin besar pula implikasi bagi individu untuk mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, pengaruh sosial dipandang sebagai motivasi utama konsumen milenial untuk mengadopsi teknologi baru, seperti dompet digital. Pengaruh sosial seperti keluarga, teman sebaya, dan komunitas virtual memiliki pengaruh besar terhadap niat individu untuk menggunakan dompet digital (Rembulan dan Firmansyah, 2020). Riset dan teori di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh sosial maka semakin tinggi pula keinginan untuk mengadopsi *platform* dompet digital, dalam hal ini karena dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan terdekat.

H₆: Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.



Gambar 1. *Conceptual Model of the Study*;

Sumber: Penulis

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Pada pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan survey seperti kuesioner. Dalam menentukan *sampling*, Sugiyono (2016) mengatakan bahwa keberadaan sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti memutuskan untuk menggunakan

teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel diambil berdasarkan pada karakteristik yang dianggap memiliki keterkaitan penelitian dengan kriteria yang telah dibuat. Adapun kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu:

1. Mahasiswa/i aktif di Yogyakarta
2. Memiliki akun dompet elektronik seperti ShopeePay, GoPay, OVO, Dana, dan LinkAja
3. Pernah melakukan transaksi dengan layanan dompet elektronik ShopeePay, Gopay, OVO, Dana, dan LinkAja lebih dari satu kali.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Roscoe dalam penarikan 217 sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

Rumus Roscoe

$n = \text{jumlah item pertanyaan} \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen})$

$n = 31 \times (1+6)$

$n = 31 \times 7$

$n = 217$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 217 sampel. Dalam pengukuran data hasil responden pada setiap variabel akan diberikan pertanyaan terkait pengetahuan pemahaman masing-masing variabel. Jawaban dari responden akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat atau sikap responden dalam memberikan nilai. Skala *likert* dengan rentang nilai dari 1 sampai 5, yaitu:

- a. Sangat tidak setuju dengan skor 1
- b. Tidak setuju dengan skor 2
- c. Netral dengan skor 3
- d. Setuju dengan skor 4
- e. Sangat setuju skor 5

Data dianalisis dalam perangkat lunak SPSS dan dinilai signifikansi statistik menggunakan koreksi kesalahan model alfa 0,05.

Tabel 1. Karakteristik Responden

<i>Demographic variables</i>	N	%
<i>Usia</i>		
< 18 tahun	1	0,5%
18-22 tahun	179	82%
23-29 tahun	37	17%
30-35 tahun	1	0,5%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Pria	46	21,1%
Wanita	172	78,9%
<i>Jenjang Pendidikan</i>		
D3	8	3,7%
D4	4	1,8%

<i>Demographic variables</i>	N	%
S1	201	92,2%
S2	5	2,3%
<i>Jumlah Uang Saku dalam Sebulan</i>		
< Rp. 500.000	34	16%
Rp. 500.000 s/d Rp. 1.000.000	71	33%
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000	62	29%
> Rp. 2.000.000	47	22%
<i>Platform yang sering digunakan</i>		
ShopeePay	116	53,2%
GoPay	44	20,2%
DANA	40	18,3%
OVO	15	6,9%
LinkAja	3	1,4%

Sumber: Olah data (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pilot

Berikut ini hasil *pilot study* atau uji pilot kuesioner yang dilakukan terhadap 10 responden. Uji pilot dilakukan terhadap responden di luar dari target responden yang sesungguhnya.

Tabel 2. Hasil Uji Pilot

Pertanyaan	Jawaban
Seberapa sulit pertanyaan kuesioner?	Semua responden menjawab tidak sulit
Apakah anda memahami topik masalah kuesioner?	Semua responden menjawab ya
Apakah pertanyaan kuesioner relevan dengan topik masalah	Semua responden menjawab ya
Apakah kalimat pertanyaan mudah dimengerti?	Semua responden menjawab ya
Apakah anda menemukan kesalahan penulisan / typo dalam kuesioner? Jika ya, mohon ditulis kalimat yang <i>typo</i>	Semua responden menjawab tidak ada <i>typo</i>
Apakah anda memiliki saran/kritikan terkait kuesioner?	Tidak ada

Sumber: Olah data (2023)

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan suatu variabel dalam pengukuran yang dinilai berdasarkan ketepatan pertanyaan pada kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka variabel dikatakan valid (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	<i>Pearson's Correlation</i>	<i>p</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	Q1	0,499	< 0,001	Valid
	Q2	0,481	< 0,001	Valid
	Q3	0,593	< 0,001	Valid
	Q4	0,584	< 0,001	Valid
	Q5	0,538	< 0,001	Valid
Kesadaran (X2)	Q6	0,519	< 0,001	Valid
	Q7	0,582	< 0,001	Valid
	Q8	0,543	< 0,001	Valid
	Q9	0,560	< 0,001	Valid
	Q10	0,549	< 0,001	Valid
Kenyamanan (X3)	Q11	0,604	< 0,001	Valid
	Q12	0,598	< 0,001	Valid
	Q13	0,595	< 0,001	Valid
	Q14	0,382	< 0,001	Valid
	Q15	0,499	< 0,001	Valid
Keamanan (X4)	Q16	0,588	< 0,001	Valid
	Q17	0,689	< 0,001	Valid
	Q18	0,605	< 0,001	Valid
	Q19	0,659	< 0,001	Valid
Kepercayaan (X5)	Q20	0,166	0,014	Valid
	Q21	0,690	< 0,001	Valid
	Q22	0,712	< 0,001	Valid
	Q23	0,609	< 0,001	Valid
Pengaruh Sosial (X6)	Q24	0,561	< 0,001	Valid
	Q25	0,639	< 0,001	Valid
	Q26	0,487	< 0,001	Valid
	Q27	0,666	< 0,001	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Q28	0,680	< 0,001	Valid
	Q29	0,657	< 0,001	Valid
	Q30	0,631	< 0,001	Valid
	Q31	0,653	< 0,001	Valid

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan pada variabel literasi keuangan, kesadaran, kenyamanan, keamanan, kepercayaan, dan pengaruh sosial memiliki nilai *sig.* < 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas atau uji konsistensi alat ukur melalui kuesioner dilakukan untuk menguji apakah kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila terdapat konsistensi jawaban dari kuesioner, uji reliabilitas akan menganalisa nilai koefisien *cronbach alpha*. Jika besar nilai koefisien > 0,70 atau semakin mendekati 1 maka reliabilitasnya semakin tinggi tingkat konsistensi keandalan internal (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,807	0,70	Reliabel
Kesadaran (X2)	0,757	0,70	Reliabel
Kenyamanan (X3)	0,739	0,70	Reliabel
Keamanan (X4)	0,844	0,70	Reliabel
Kepercayaan (X5)	0,769	0,70	Reliabel
Pengaruh Sosial (X6)	0,906	0,70	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,728	0,70	Reliabel

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, kesadaran, kenyamanan, keamanan, kepercayaan, dan pengaruh sosial memiliki nilai Cronbach alpha lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan setiap variabel bersifat reliabel dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas berdasarkan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai residual tidak terdistribusikan dengan normal maka uji statistik tidak valid (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika $< 0,05$ nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		217
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,93121711
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	0,065
	<i>Positif</i>	0,061
	<i>Negative</i>	-0,065
<i>Test Statistic</i>		0,065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,025 ^c
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>		0,298 ^d

Sumber: Olah data (2023)

Sig. (2-tailed) adalah 0,298 sehingga lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018) kriteria dari penilaian uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau *variance inflation factor* (VIF) < 10 dapat dikatakan variabel tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.961	1.333		.721	.472		
1 X1	.181	.063	.177	2.866	.005	.554	1.804
X2	.160	.093	.116	1.726	.086	.467	2.142
X3	.290	.070	.254	4.115	.000	.554	1.806
X4	.034	.067	.031	.502	.616	.567	1.764
X5	.204	.095	.142	2.137	.034	.476	2.102
X6	.243	.073	.218	3.321	.001	.490	2.043

a. *Dependent Variable:* Keputusan Penggunaan

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan hasil multikolinearitas pada tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dari masing masing variabel adalah > 0,10 dan jika berdasarkan nilai VIF masing masing variabel memiliki nilai < 10,0 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya masalah ketidaksesuaian pada *variance*. Dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai dari *sig.* antara variabel independen dengan nilai *absolut residual* > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	4,845	0,776		6,242	0,000		
1 X1	0,000	0,037	0,001	0,007	0,994	0,554	1,804
X2	0,112	0,054	0,189	2,070	0,424	0,467	2,142
X3	0,002	0,041	0,003	0,040	0,968	0,554	1,806
X4	-0,054	0,039	-0,116	-1,399	0,163	0,567	1,764
X5	-0,142	0,055	-0,231	-2,558	0,087	0,476	2,102
X6	-0,243	0,043	-0,275	-3,089	0,053	0,490	2,043

a. *Dependent Variable:* Keputusan Penggunaan

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan dari tabel hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig masing masing variabel lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dikatakan baik.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1016,720	6	169,453	44,173	0,000 ^b
	Residual	805,593	210	3,836		
	Total	1822,313	216			

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik F menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 secara simultan terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ dan nilai f hitung $44,173 > f$ tabel 2,14 maka dapat disimpulkan bahwa memiliki pengaruh signifikan variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 secara simultan terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji suatu model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), kriteria uji koefisien determinasi memiliki rentang nilai adjusted koefisien determinasi (R^2) lebih dari 0 atau mendekati 1 maka variabel independen memberikan informasi yang dapat dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of Estimate</i>
1	0,747 ^a	0,558	0,545	1,959

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa nilai adjusted R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,545 sehingga pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 54,5% sedangkan sisanya sebesar 45,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji T

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara parsial maupun individual (Ghozali, 2018). Kriteria dalam uji statistik T memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05% maka hipotesis signifikan.
2. Nilai signifikansi melebihi 0,05 maka hipotesis tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients^a

	<i>Unstandardized Coefficients</i>			<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,961	1,333		0,721	0,472

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Literasi Keuangan	0,181	0,063	0,177	2,866	0,005
Kesadaran	0,160	0,093	0,116	1,726	0,86
Kenyamanan	0,290	0,70	0,254	4,115	0,000
Keamanan	0,034	0,067	0,031	0,502	0,616
Kepercayaan	0,204	0,095	0,142	2,137	0,034
Pengaruh Sosial	0,243	0,073	0,218	3,321	0,001

Sumber: Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dijelaskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel literasi keuangan mempunyai tingkat sig. sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan menerima H1. Demikian, dapat diterima bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
2. Pengaruh kesadaran terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh kesadaran terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel kesadaran mempunyai tingkat sig. sebesar 0,86 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan menolak H2. Demikian, dapat diterima bahwa kesadaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
3. Pengaruh kenyamanan terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel literasi keuangan mempunyai tingkat sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan menerima H3. Demikian, dapat diterima bahwa kenyamanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
4. Pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh keamanan terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel kesadaran mempunyai tingkat sig. sebesar 0,616 lebih besar dari 0,050 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan menolak H4. Demikian, dapat diterima bahwa keamanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
5. Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh kepercayaan terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel kepercayaan mempunyai tingkat sig. sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan menerima H5. Demikian, dapat diterima bahwa kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.
6. Pengaruh sosial terhadap keputusan penggunaan dompet digital → Pengaruh sosial terhadap keputusan penggunaan dompet digital berdasarkan tabel 10 variabel kepercayaan mempunyai tingkat sig. sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan menerima H6. Demikian, dapat diterima bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji t yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan dompet digital.

Dalam penelitian ini literasi keuangan dinilai melalui lima indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, siswa mengetahui potensi risiko finansial dari penggunaan dompet digital. Kedua, siswa memiliki pengalaman menggunakan dompet digital. Ketiga, mahasiswa memahami cara mengelola keuangan pribadi menggunakan dompet digital. Keempat, siswa memiliki pemahaman yang baik tentang dompet digital. Kelima, mahasiswa memahami haknya terkait perlindungan konsumen dari penyedia layanan dompet digital. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju.

Memahami potensi risiko dompet digital yang dipengaruhi oleh literasi keuangan berarti mahasiswa yang memiliki kemampuan dan pemahaman tentang cara menggunakannya, jenis-jenis dompet digital, dan cara memperoleh informasi tentang perkembangan teknologi keuangan diharapkan dapat memilih produk dompet digital yang sesuai dengan kebutuhannya.

Mahasiswa yang mengetahui cara menggunakan dompet digital dengan benar akan terdorong untuk menggunakannya secara efektif dan efisien. Namun, untuk menyadari bahwa dompet digital dapat berdampak besar bagi kehidupan seseorang, seseorang harus dibekali dengan pemahaman tentang teknologi finansial. Hal mendasar seperti pemahaman pengelolaan keuangan pribadi, perkembangan teknologi keuangan, dan jenis produk teknologi keuangan perlu dimiliki oleh mahasiswa karena akan memudahkan seseorang untuk memahami keputusan keuangan yang dibuat sehingga mampu mengevaluasi strategi seperti keputusan keuangan pribadi. manajemen keuangan untuk menghasilkan keuntungan.

Perkembangan teknologi yang menghasilkan produk seperti dompet digital tentunya memiliki potensi risiko; oleh karena itu, tidak hanya penting untuk memahami dan mengembangkan keterampilan mengenai dompet digital tetapi juga untuk mencari sumber informasi tentang apakah perkembangan teknologi keuangan seperti dompet digital berdampak baik atau buruk. Dengan begitu, mahasiswa akan memahami cara menggunakan dompet digital, mendapatkan sumber informasi yang tepat, dan menyadari bahwa kehadiran produk teknologi finansial dapat mengarahkan individu untuk memilih produk teknologi finansial dengan tingkat risiko minimal dan manfaat yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhelmi *et al.* (2022), yang berpendapat bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mudah memilih dan menentukan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, Herlinawati dan Krisnawati (2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mudah dalam mengelola keuangannya dan dapat menggunakan dompet digital untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik mereka dalam mengambil keputusan untuk menggunakan dompet digital.

Pengaruh Kesadaran terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa kesadaran memiliki nilai signifikansi sebesar 0,86 lebih besar dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji T yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima dan menolak H_2 yang artinya variabel kesadaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan alat digital. dompet. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan penggunaan dompet digital tidak dipengaruhi oleh faktor kesadaran.

Pada penelitian ini, faktor kesadaran diukur dengan menggunakan empat indikator dalam kuesioner. Pertama, siswa mengetahui tentang metode pembayaran alternatif yang tersedia bagi mereka. Kedua, mahasiswa menggunakan metode pembayaran nontunai dalam sebagian besar transaksi. Ketiga, mahasiswa memiliki akses informasi penggunaan dompet digital, khususnya di media sosial. Keempat, mahasiswa memiliki keterampilan dalam menggunakan setiap fitur dompet digital. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban tidak setuju.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh faktor kesadaran menjadi bukti bahwa ada faktor lain yang pengaruhnya lebih besar. Pelajar khususnya di Yogyakarta yang menggunakan dompet digital kurang memperhatikan faktor kesadaran. Usia responden mahasiswa yang berkisar antara 17 hingga 30 tahun berpengaruh dalam penggunaan produk teknologi finansial seperti dompet digital, sebagian besar karena pada usia tersebut responden akan mengambil keputusan berdasarkan rekomendasi atau bujukan dari teman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Farid (2016) mengutip pernyataan dari Hurlock, kesadaran pada rentang usia 17-30 tahun, yang merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, secara psikologis ditandai dengan sikap, keinginan, dan emosi yang labil, sehingga pada usia tersebut individu cenderung memiliki kesadaran yang rendah akan kebutuhan mereka sendiri dan kurangnya kepekaan sosial.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mawardi dan Sholihah (2021) faktor kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital karena dibandingkan dengan transaksi berbasis kartu seperti kartu debit dan kartu kredit, dompet digital memiliki persentase penggunaan yang jauh lebih tinggi baik dari segi jumlah transaksi maupun jumlah transaksi. jumlah kegunaan. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oyelami, Adebisi dan Adekunle (2020), yang menemukan bahwa kesadaran finansial merupakan salah satu variabel yang menjadi faktor penentu utama diadopsinya pembayaran elektronik. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini terdapat temuan baru yang menyatakan bahwa kesadaran akan keberadaan platform dompet digital bukanlah faktor utama yang harus diperhatikan pengguna saat menggunakan dompet digital.

Pengaruh Kenyamanan terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa kenyamanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji t yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menolak H_0 dan menerima H_3 . Dengan demikian, kenyamanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Dalam penelitian ini kenyamanan dinilai melalui lima indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, siswa memiliki akses ke informasi keuangan melalui *smartphone*. Kedua, siswa memiliki pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan dompet digital. Ketiga, siswa memahami bahwa tingkat frustrasi berkurang saat menggunakan dompet digital. Keempat, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan dompet digital untuk beradaptasi dengan *smartphone*. Kelima, mahasiswa memahami bahwa transaksi melalui dompet digital lebih efisien. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Kenyamanan menggunakan dompet digital berarti mudah digunakan tanpa memerlukan banyak tenaga. Siswa yang memahami cara mengoperasikan dompet digital dengan mudah berimplikasi pada kenyamanan. Dengan hanya menggunakan satu *platform*, seperti dompet digital, mahasiswa dapat lebih mudah melakukan transaksi pembayaran. Kecepatan dan kenyamanan adalah dua aspek utama dari kemudahan yang diberikan oleh penyedia layanan. Dengan menggunakan platform dompet digital, mahasiswa juga dapat lebih mudah mengontrol keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian ini, seorang mahasiswa menggunakan dompet digital secara berkelanjutan karena faktor kemudahan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), yang menyatakan bahwa *convenience* berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian *online* bagi konsumen yang menggunakan dompet digital. Studi lain dilakukan oleh Nawawi (2020) menunjukkan bahwa salah satu kemudahan menggunakan dompet digital adalah pembayaran dapat dilakukan dimana saja selama terhubung dengan jaringan internet. Kemudahan yang ditawarkan dompet digital adalah tampilan aplikasi yang sederhana membuat pengguna cepat memahami cara mengoperasikannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin nyaman pengoperasian platform dompet digital, semakin besar kemungkinan orang menggunakannya.

Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Dompet Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa keamanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,616 lebih besar dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji T yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima dan ditolak H_4 yang artinya variabel keamanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan penggunaan dompet digital tidak dipengaruhi oleh faktor keamanan.

Dalam penelitian ini, keamanan dinilai melalui empat indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, siswa harus memahami risiko mentransfer uang melalui dompet digital. Kedua, siswa memahami bahwa menyimpan uang tunai lebih baik dilakukan secara elektronik dengan menggunakan dompet digital. Ketiga, siswa merasa aman menggunakan dompet digital. Keempat, mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang jaminan privasi konsumen dompet digital. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban tidak setuju.

Risiko keamanan pengguna saat menggunakan dompet digital sebenarnya berdampak rendah. Artinya dalam menggunakan dompet digital, mahasiswa kurang memperhatikan faktor keamanan seperti pemahaman resiko keamanan dan jaminan data privasi konsumen. Kurangnya kesadaran akan potensi resiko keamanan memiliki penyebab yaitu siswa usia 17–30 tahun memiliki pemahaman yang rendah terhadap potensi resiko keamanan. Pada usia tersebut, individu cenderung tidak berpikir panjang dan mudah percaya terhadap sesuatu. Responden akan melihat melalui fitur *review* konsumen yang telah digunakan pada *platform* sehingga cukup membuat mereka yakin dan percaya. Menurut Hidayati dan Farid (2016) yang mengutip pernyataan dari Hurlock, kesadaran pada rentang usia 17-30 tahun, yang merupakan masa

transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, secara psikologis ditandai dengan sikap, keinginan, dan emosi yang labil.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patel dan Patel (2018), keamanan transaksi menggunakan dompet digital akan menjaga kepercayaan individu untuk terus menggunakan teknologi ini. Namun penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanto, Fadhilah dan Udayana (2021), yang diperoleh hasil indikator keamanan seperti keamanan dan kerahasiaan data yang terjamin, tidak mempengaruhi keputusan pembelian, sehingga konsumen merasa percaya diri saat menggunakan *platform digital* seperti *electronic commerce*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pada rentang usia 17–30 tahun yang memiliki sikap, keinginan, dan emosi yang tidak stabil yang mempengaruhi faktor keamanan dan kerahasiaan data tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Pengaruh Kepercayaan terhadap Keputusan Penggunaan Dompet Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji T yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian, kepercayaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Dalam penelitian ini kepercayaan dinilai melalui empat indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, siswa harus memahami sistem pembayaran alternatif, seperti dompet digital yang andal. Kedua, siswa memahami bahwa dompet digital melindungi kepercayaan mereka dari peretas sistem. Ketiga, mahasiswa merasa nyaman dengan layanan keuangan dompet digital. Keempat, siswa mengetahui bahwa dompet digital mengirimkan uang ke penerima yang tepat. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju.

Kepercayaan memiliki dimensi kehandalan, yang berarti bahwa ketika sebuah teknologi baru digunakan oleh individu, dapat menjawab kebutuhan, dan dapat diandalkan, maka berhak dan pantas mendapatkan kepercayaan dari seorang pengguna. Penyedia layanan dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pengguna untuk memutuskan apakah pengguna merasa dipercaya dengan menggunakan layanan tersebut. Jika pengguna percaya dengan layanan tersebut, maka akan meninggalkan kesan positif. Jika layanan tidak dapat memperoleh kepercayaan lagi atau mengkhianati pengguna, maka akan berdampak pada responden yang enggan menggunakan layanan berulang kali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri, Purwanti dan Syamsuddin (2022), yang menyatakan bahwa kepercayaan membuat mahasiswa memutuskan untuk menggunakan dompet digital untuk membantu transaksi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Studi lain dilakukan oleh Utami (2021) menyatakan bahwa kepercayaan yang baik dan positif akan menimbulkan minat yang tinggi dalam menggunakan dompet digital. Indikator kepercayaan antara lain memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan penyedia jasa, memperhatikan kompetensi, dan efektif dalam memberikan jasa keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan pengguna saat menggunakan dompet digital, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan terus menggunakan dompet digital tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Keputusan Penggunaan Dompot Digital

Berdasarkan uji T yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari nilai batas toleransi kesalahan sebesar 0,05. Nilai signifikansi pada perhitungan uji T yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_6 . Dengan demikian, pengaruh sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Dalam penelitian ini, pengaruh sosial dinilai melalui empat indikator yang tercantum dalam kuesioner. Pertama, siswa menggunakan dompet digital karena sebagian besar temannya menggunakannya. Kedua, mahasiswa memahami bahwa tren di masyarakat seperti dompet digital mendorong penggunaan dompet digital. Ketiga, mahasiswa merasa profesional menggunakan dompet digital. Keempat, siswa mengetahui bahwa keluarga dan kerabat terdekatnya menggunakan dompet digital. Rata-rata responden menjawab pertanyaan ini dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Pengaruh sosial dari penggunaan dompet digital berarti adopsi teknologi ini mencakup faktor keluarga, kerabat, dan teman sebaya. Siswa yang memahami tren di masyarakat, seperti dompet digital, dengan mudah memahami implikasi dari keputusan mereka untuk menggunakan dompet digital. Dengan menggunakan satu *platform* saja, seperti dompet digital, mahasiswa merasa profesional saat melakukan transaksi pembayaran. Berkaca dari pengalaman baik lingkungan terdekat dalam menggunakan dompet digital akan membuatnya turut merekomendasikan orang-orang di sekitarnya untuk menggunakan dompet. Hal ini didasarkan kesadaran pada rentang usia responden (17-30 tahun) yang tergolong rendah kesadarannya dan mudah dipengaruhi oleh masyarakat, dalam hal ini teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sosial. Penggunaan dompet digital bukan karena kebutuhan tetapi karena untuk diakui oleh kelompok sosial tertentu, individu mengadopsi teknologi ini, dalam hal ini dompet digital.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Aini dan Fetrina (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Studi lain dilakukan oleh Fauziah dan Ashfiasari (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh sosial maka semakin tinggi minat menggunakan pembayaran digital seperti dompet digital. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang menggunakan dompet digital dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang dianggap penting oleh individu tersebut. Semakin banyak pengguna dompet digital di lingkungan sekitar, maka semakin banyak orang yang tinggal di sekitarnya akan menggunakan dompet digital.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penyebaran kuesioner yang dilakukan belum luas sehingga hanya mengacu mahasiswa yang berada di Yogyakarta.
2. Penelitian ini terbatas pada keputusan penggunaan dompet digital sehingga masih sangat sederhana dan belum memuat perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut implikasi penelitian tersebut:

1. Bagi Pengguna Dompet Digital → Hasil penelitian ini diharapkan bagi pengguna dompet digital mendapatkan manfaat sebagai pedoman dalam menggunakan layanan

tersebut agar dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan baik serta menumbuhkan perilaku keuangan yang positif.

2. Bagi Penyedia Dompot Digital → Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai solusi untuk penyedia layanan metode pembayaran dompet digital sebagai pertimbangan untuk meningkatkan keamanan karena penyedia layanan juga tidak menjamin keamanan dalam bertransaksi dalam menggunakan dompet digital.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti → Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber pengetahuan, dan memperluas pengetahuan untuk peneliti selanjutnya tentang perkembangan perilaku keuangan pengguna dompet digital di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Karena semakin tinggi tingkat literasi masyarakat maka akan semakin baik untuk pengambilan keputusan dalam memilih alternatif pembayaran untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, *awareness* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran finansial terhadap keberadaan metode pembayaran alternatif seperti dompet digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan tersebut. Karena terdapat faktor rentang usia responden yang berusia antara 17 sampai 30 tahun cenderung memiliki sikap dan keinginan yang labil, sehingga terdapat variabel lain yang lebih disukai oleh pengguna dompet digital dibandingkan kesadaran akan keberadaan dompet digital. Kesadaran *platform* tidak dianggap sebagai faktor utama yang harus dipertimbangkan pengguna saat menggunakan dompet digital.

Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Karena kemudahan dalam menggunakan dompet digital ini, ada beberapa faktor seperti biaya admin yang murah dan kemudahan navigasi yang dianggap menguntungkan dan dapat membuat pengguna kembali menggunakan layanan tersebut. Ada juga keamanan yang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital.

Dari segi keamanan, responden akan melihat berdasarkan ulasan konsumen lain bahwa platform dompet digital aman. Selain itu, terdapat faktor usia responden yang berkisar antara 17 hingga 30 tahun cenderung mudah percaya terhadap sesuatu. Dengan demikian, ada faktor lain yang lebih diprioritaskan pengguna dompet digital selain keamanan saat bertransaksi menggunakan dompet digital, sehingga keamanan tidak dianggap sebagai faktor utama yang harus diperhatikan pengguna saat menggunakan dompet digital.

Dalam hal ini kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital. Karena kepercayaan dalam menggunakan dompet digital bisa diukur dengan kehandalan, bisa memenuhi keinginan, dan bisa dipercaya. Semakin tinggi kepercayaan pengguna saat menggunakan dompet digital, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan terus menggunakan dompet digital tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, kepercayaan berpengaruh besar terhadap keputusan untuk menggunakan dompet digital. Terakhir, pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan dompet digital, karena pengaruh sosial penggunaan dompet digital mengacu pada teman sebaya, ini membantu setiap generasi terhubung dan mengekspresikan diri. Dengan demikian, pengaruh sosial dinilai mampu menarik banyak minat dan mempengaruhi keputusan untuk menggunakan dompet digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M.M., Awawdeh, A.E. dan Muhamad, A.I. Bin (2021) "Using e-wallet for business process development: challenges and prospects in Malaysia," *Business Process Management Journal*, 27(4), hal. 1142–1162. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/BPMJ-11-2020-0528>.
- Aliyudin, R.S. (2020) "Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak di Indonesia," *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), hal. 56–67. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.175>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2023) *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)*. Tersedia pada: <https://apji.or.id/berita/d/survei-apji-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang> (Diakses: 19 Agustus 2023).
- B.G, S. (2020) "Digital Payments- Analysis of It ' S Present Status in India," *International Journal of Creative Research Thoughts (IJCRT)*, 8(7), hal. 4071–4081. Tersedia pada: https://www.researchgate.net/profile/Shobha-Bg/publication/345156652_DIGITAL_PAYMENTS-ANALYSIS_OF_IT'S_PRESENT_STATUS_IN_INDIA/links/5f9fac4192851c14bcfc5114/DIGITAL-PAYMENTS-ANALYSIS-OF-ITS-PRESENT-STATUS-IN-INDIA.pdf.
- Baranowska, V. (2020) *Digital Wallet at One Glance, Scand Poland Sp. z o.o.* Tersedia pada: <https://scand.com/company/blog/digital-wallet-benefits-and-disadvantages/> (Diakses: 19 Agustus 2023).
- DO, N.B. dan DO, H.N.T. (2020) "An investigation of Generation Z's Intention to use Electronic Wallet in Vietnam TT -," *유통과학연구*, 18(10), hal. 89–99. Tersedia pada: <https://www.kci.go.kr/kciportal/ci/sereArticleSearch/ciSereArtiView.kci?sereArticleSearchBean.artiId=ART002641598>.
- Edeh, F.O. *et al.* (2021) "Impact of COVID-19 Pandemic on Consumer Behavior towards the Intention to Use E-Wallet in Malaysia," *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pasific*, 4(3), hal. 42–59. Tersedia pada: <https://doi.org/10.32535/ijafap.v4i3.1205>.
- Fauziah, S.A. dan Ashfiasari, S. (2021) "Pengaruh Social Influence dan Self-efficacy Terhadap Intention to Use Mobile Payment System Pada Pengguna E-wallet," *Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Sosial (EMBISS)*, 1(4), hal. 307–317. Tersedia pada: <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/39>.
- Gaille, B. (2018) *13 Electronic Wallets Advantages and Disadvantages*, BRANDONGAILLE.COM. Tersedia pada: <https://brandongaille.com/13-electronic-wallets-advantages-and-disadvantages/> (Diakses: 19 Agustus 2023).
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS 25*. 9 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubernur Bank Indonesia (2018) *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*. Indonesia. Tersedia pada: <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI-200618.pdf>.

- Herlinawati, L. dan Krisnawati, A. (2021) “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Ovo Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung,” *Telkom University*, 8(3), hal. 10. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/14934>.
- Hidayat, M.T., Aini, Q. dan Fetrina, E. (2020) “Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study),” *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 9(3), hal. 239–247. Tersedia pada: <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/JNTETI/article/view/227>.
- Hidayati, K.B. dan Farid, M. (2016) “Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), hal. 137–144. Tersedia pada: <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/730>.
- Ilimiyah, K. dan Krishernawan, I. (2020) “Pengaruh Ulasan Produk, Kemudahan, Kepercayaan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee Di Mojokerto,” *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(1), hal. 31–42. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i1.143>.
- Ipsos (2020) *Evolusi Industri Dompert Digital: Strategi Menang Tanpa Bakar Uang*. Jakarta. Tersedia pada: https://www.ipsos.com/sites/default/files/ct/news/documents/2020-02/ipsos_media_conferenncce_-_e-wallet_-_id_0.pdf.
- Kumar, P. *et al.* (2023) “The interplay of skills, digital financial literacy, capability, and autonomy in financial decision making and well-being,” *Borsa Istanbul Review*, 23(1), hal. 169–183. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.09.012>.
- Kusuma, M., Narulitasari, D. dan Nurohman, Y.A. (2021) “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya,” *Among Makarti*, 14(2), hal. 62–76. Tersedia pada: <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>.
- Lubis, R.H. (2022) “Penggunaan Dompert Digital dan Wallet Terhadap Budaya Konsumtif pada Masyarakat di Kota Tangerang Serta Pandangan Syariah Tentang Etika Konsumsi,” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 2(1), hal. 1–10. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.710>.
- Maulida, R. (2019) *Fintech: Pengertian, Jenis, Hingga Regulasinya di Indonesia*, *online-pajak.com*. Tersedia pada: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak-pribadi/fintech> (Diakses: 19 Agustus 2023).
- Mawardi, A.I. dan Sholihah, D.D. (2021) “Gambaran Technology Acceptance Model Mahasiswa Pada Financial Technology (E-Wallet),” *Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis)*, 6(1), hal. 100–106. Tersedia pada: <https://www.semanticscholar.org/paper/GAMBARAN-TECHNOLOGY-ACCEPTANCE-MODEL-MAHASISWA-PADA-Mawardi-Sholihah/9e3706af39e214cd18f3f15fb7041b5989553e0e>.
- Mulyati, Y. dan Laoli, E.F. (2017) “Kualitas Pelayanan, Kepercayaan dan Kepuasan Nasabah dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Nasabah pada Tabungan Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK Kantor Cabang Khatib Sulaiman,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), hal. 189–201.

- Napitupulu, S.K. *et al.* (2017) *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Tersedia pada: <https://kontak157.ojk.go.id/appkpublicportal/Website/FileShowcase/AttDownload/39>.
- Naution, D.A., Hasibuan, R.R.A. dan Prayoga, R. (2021) “Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), hal. 9080–9090. Tersedia pada: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2423>.
- Nawawi, H.H. (2020) “Penggunaan E-wallet di Kalangan Mahasiswa,” *Emik*, 3(2), hal. 189–205. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46918/emik.v3i2.697>.
- Nizar, M.A. (2020) “Financial Technology (Fintech): It’s Concept and Implementation in Indonesia,” *Munich Personal RePEc Archive*, 5(98486), hal. 5–13. Tersedia pada: <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/98486/>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2022) *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Jakarta. Tersedia pada: <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Oyelami, L.O., Adebiyi, S.O. dan Adekunle, B.S. (2020) “Electronic payment adoption and consumers’ spending growth: empirical evidence from Nigeria,” *Future Business Journal*, 6(1), hal. 1–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00022-z>.
- Pachpande, B.R. dan A., K.A. (2018) “Study of E-wallet Awareness and its Usage in Mumbai,” *Journal of Commerce and Management Thought*, 9(1), hal. 33–45. Tersedia pada: <https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor;jcmt&volume=9&issue=1&article=004>.
- Patel, K.J. dan Patel, H.J. (2018) “Adoption of internet banking services in Gujarat: An extension of TAM with perceived security and social influence,” *International Journal of Bank Marketing*, 36(1), hal. 147–169. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2016-0104>.
- Phuong, N.N.D. *et al.* (2020) “Examining Customers’ Continuance Intentions towards E-wallet Usage: The Emergence of Mobile Payment Acceptance in Vietnam,” *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), hal. 505–516. Tersedia pada: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.505>.
- Purwanto, H., Yandri, D. dan Yoga, M.P. (2022) “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat,” *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), hal. 80–91. Tersedia pada: <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>.
- Putri, D.E. *et al.* (2022) “Meningkatkan Niat Menggunakan Dompot Digital pada Generasi Z dan Milenial dengan Cashback Promotion sebagai Mediator,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), hal. 1057–1072. Tersedia pada: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19562>.
- Putri, N.I. (2021) “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Kenyamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Studi Kasus Layanan Gopay,” *Journal of Entrepreneurship*,

- Management and Industry (JEMI)*, 4(1), hal. 25–33. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i1.2162>.
- Rembulan, N.D.R. dan Firmansyah, E.A. (2020) “Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital,” *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), hal. 111–128. Tersedia pada: <https://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/144>.
- Rodríguez-Torrico, P., San-Martín, S. dan San José-Cabezudo, R. (2019) “What Drives M-Shoppers to Continue Using Mobile Devices to Buy?,” *Journal of Marketing Theory and Practice*, 27(1), hal. 83–102. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/10696679.2018.1534211>.
- Rusli, G.E. dan Munari (2022) “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Dompot Digital,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), hal. 640–665. Tersedia pada: <https://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2080>.
- Sabli, N. *et al.* (2021) “The Acceptance of E-Wallet in Malaysia,” *Selangor Business Review*, 6(1), hal. 1–14. Tersedia pada: <https://sbr.journals.unisel.edu.my/ojs/index.php/sbr/article/view/86>.
- Sandi, K., Worokinasih, S. dan Darmawan, A. (2020) “Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang,” *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, (Special Issue (Ekosistem Start Up)), hal. 140–150. Tersedia pada: <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/1003>.
- Savitri, A., Purwanti, I. dan Syamsuddin (2022) “Pengaruh Kepercayaan, Manfaat dan Risiko Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih E-Wallet (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI IAIN Pekalongan),” *Jurnal Sahmiyya*, 1(1), hal. 194–201. Tersedia pada: <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/sahmiyya/article/view/5448>.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susanti, Hardini, H.T. dan Bahtiar, M.D. (2020) “The Effect of Financial Literacy, Financial Technology, and Digital Promotion on Online Purchasing Decisions in the Covid-19 Pandemic Era,” in *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. Atlantis Press, hal. 1382–1389. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.234>.
- Susanto, D., Fadhilah, M. dan Udayana, I.B.N. (2021) “Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Online (Study Kasus Pada Konsumen Shopee Di Yogyakarta),” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 18(2), hal. 89–97. Tersedia pada: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/43925>.
- Trihutama, R.P. (2018) “Pengaruh Perceived Ease of Use , Perceived Usefulness , dan Trust Terhadap Behavioral Intention to Use (Studi Pada Pengguna Go-Pay Layanan Go-Jek),” *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 6(2), hal. 1–15. Tersedia pada: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4865>.
- Tyas, E.I. dan Darma, E.S. (2017) “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), hal. 25–35. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/rab.010103>.

Utami, M.K. (2021) “Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan, Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Payment Linkaja Dengan Kemudahan Sebagai Variable Mediasi (Studi pada Mahasiswa di Yogyakarta),” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), hal. 331–342. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.554>.

Widyastuti, A. dan Affan, M.W. (2022) “Implementasi Penggunaan Fintech dalam Manajemen Risiko: Studi pada Baitul Maal Hidayatullah,” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1), hal. 64–76. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13326>.

Yuhelmi, Y. *et al.* (2022) “Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Mobile Banking,” *Jurnal Pustaka Manajemen*, 2(1), hal. 20–25. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v2i1.201>.